BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian berupa Analisis Semiotika "Bagaimana Representasi Rasisme dalam Film *This Is England* ?". Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui proses analisis terhadap *Sequence* yang ada pada film *This Is England*, kemudian mendeskripsikannya ke dalam suatu bentuk analisis yang tersistematis. Bab ini mengacu kepada pertanyaan penelitian mikro yang sebelumnya telah dirumuskan mengenai analisis semiotika dalam film *This Is England* dan *sequence* sebagai inti penelitian. Yaitu dengan menggunakan metode analisis semiotika, yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif.

Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai apa saja yang menjadi hal–hal diatas yang terdapat dalam *sequence* pada film *This Is England* yang berkaitan dengan rasisme yang terjadi dalam film. Maka dari itu peneliti menggunakan model Barthes sebagai teori pendukung dalam menganalisis Semiotik Rasisme dalam Film *This Is England*.

Terdapat beberapa *sequence* yang akan di analisis dari film *This Is England* ini dengan konsepsi pemikiran Barthes. Semiotik yang dikaji oleh Barthes antara lain membahas apa yang menjadi makna denotatif dalam suatu objek, apa yang menjadi makna konotatif dalam suatu objek, juga apa yang menjadi mitos/ideologi dalam suatu objek yang diteliti.

Denotatif adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna yang eklips, langsung dan pasti. Makna denotatif dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak. Denotatif adalah tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi (Pilang 2003:261). Pembahasan pada tingkat pertama adalah analisis terhadap tata ungkap visual film, yaitu menganalisis komponen-komponen pokok yang terdapat dalam film yang meliputi orang, benda, warna, dan gerak.tanda-tanda tersebut dianalisis berdasarkan kaidah semiotika yang mencakup tanda, makna, dan pesan.

Konotatif adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya terdapat makna yang tidak sebenarnya. Konotatif dapat menghasilkan makna kedua yang bersifat tersembunyi.

Mitos/Ideologi adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya.

Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk konkret tentang analisis semiotika dalam Film *This Is England* pada adegan-adegan yang memunculkan rasisme saat film itu berlangsung. Pada bab ini akan dibahas mengenai dua point utama yang mendeskripsikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

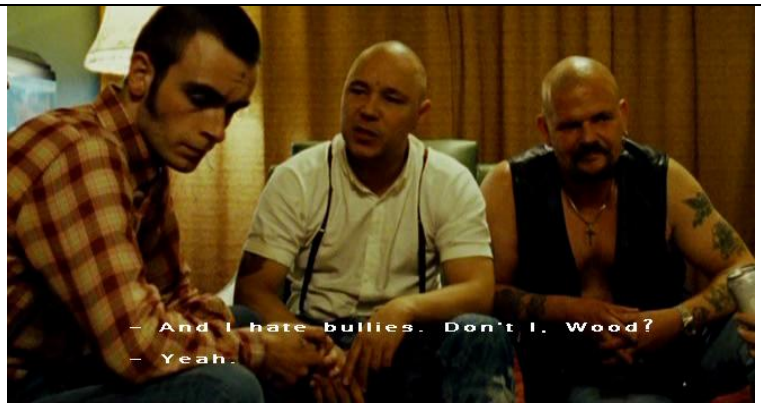
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Makna Denotatif Rasisme Dalam Film *This Is England*

a. Makna Denotatif Pada *Sequence* Durasi Gambar 00:35:07" – 00:35:09"

Tabel 4.1

Deskripsi *Sequence*-1

Timeline	**Video**	**Audio**
Durasi gambar, 00:35:07" – 00:35:09"	 **Combo:**...*who... he was a bully,* *he was a horrible bully.* *No matter what colour he was,* *he was a bully.* *- And I hate bullies. Don't I, Wood?* *- Yeah.*	Suara Combo diikuti tampilan *subtitle*.

(sumber: peneliti 2012)

Dalam *sequence* di atas ini berdurasi 00:35:07" – 00:35:09" bercerita seorang Combo (tengah) sedang mendoktrin kepada teman-temannya tentang masyarakat Inggris merasa terjajah akan hadirnya para imigran yang dipicu masalah pekerjaan, yang pada saat itu Inggris sudah memasuki era Globalisasi bersamaan dengan munculnya tampilan *subtitle* pada film.

b. Makna Denotatif Pada *Sequence* Durasi Gambar 01:00:13" – 01:00:19"

Tabel 4.2

Deskripsi *Sequence*-2

Timeline	**Video**	**Audio**
Durasi gambar, 01:00:13" – 01:00:19"	 **Combo :** *Oi!* **Combo :** *Now, that's our ball now. Right? And we're playing here.* **Combo :** *So, I suggest you take fucking Tweedledum and Tweedledee and fuck off home.* **Combo :** *If I see you on my streets again... ...I'll slash you.*	Suara interaksi Combo dengan bocah Turki diikuti tampilan *subtitle* disertai instrumental bernada mencekam sebagai *backsound*.

(sumber: peneliti 2012)

Dalam *sequence* berdurasi 01:00:13" – 01:00:19" ini memperlihatkan seorang bocah turki yang tengah asik bermain tiba-tiba diancam oleh Combo (kanan) dengan sebilah pisau untuk tidak bermain di jalannya. Adegan ini bersamaan dengan *subtitle* film dan munculnya instrumental bernada mencekam sebagai *backsound*.

c. Makna Denotatif Pada *Sequence* Durasi Gambar 01:02:30” – 01:02:34”

Tabel 4.3

Deskripsi *Sequence*-3

Timeline	**Video**	**Audio**
Durasi gambar, 01:02:30” – 01:02:34”	 **Shaun :** *Get me... a hundred fags, two bottles of wine, a bottle of whisky, and ten cans of lager now.* **Mr. Sandhu :** *You know what you're gonna have? Nothing.* **Shaun :** *What?* **Mr. Sandhu :** *You know you're not supposed to be here. Go. Out.* **Shaun :** *Just fucking get 'em, you Paki bastard!* **Mr. Sandhu :** *What did you say?* **Shaun :** *Get them, you filthy Paki bastard.*	Suara percakapan Shaun dan Mr. Sandhu dengan nada emosi diikuti tampilan *subtitle*.

(sumber: peneliti 2012)

Dalam *sequence* berdurasi 01:02:30” – 01:02:34” menggambarkan seorang bocah bernama Shaun yang meminta barang-barang yang ada di toko sang pemilik Mr. Sandhu dengan cara memaksa dan nada suara yang lantang. Sang pemilik toko merasa dirinya dilecehkan dan tidak dihargai oleh seorang anak kecil. Hingga

akhirnya Shaun mengeluarkan kata-kata kasar kepada sang pemilik toko dengan diikuti tampilan *subtitle* pada film.

4.1.2 Hasil Analisis Makna Konotatif Rasisme Dalam Film *This Is England*

a. Makna Konotatif Pada *Sequence* Durasi Gambar 00:35:07" – 00:35:09"

Tabel 4.4

Deskripsi *Sequence*-1

Timeline	**Video**	**Audio**
Durasi gambar, 00:35:07" – 00:35:09"	 **Combo:**...*who... he was a bully,* *he was a horrible bully.* *No matter what colour he was,* *he was a bully.* *- And I hate bullies. Don't I, Wood?* *- Yeah.*	Suara Combo diikuti tampilan *subtitle*.

(sumber: peneliti 2012)

Potongan film ini merupakan sebuah *sequence* dalam film dimana dari *sequence* ini terdiri dari beberapa *sequence* yang diambil dari beberapa *shot.* Makna

konotatif yang diambil dari *sequence* mengambil pada kata-kata yang diucapkan pria bernama Combo (tengah) seorang teman dari Woody (kiri) yang baru saja keluar dari penjara dan mendoktrin kepada teman-temannya yang diambil dengan teknik *Kneel shot* yaitu pengambilan gambar sebatas kepala hingga lutut yang digabung dengan teknik *3 Shot* kepada ketiga orang yang sedang duduk di sofa.

Doktrin Combo ini dipicu oleh masalah pekerjaan. Para Skinhead yang merupakan kaum pekerja merasa lahan pekerjaan mereka semakin sempit. Mereka terdesak oleh kedatangan imigran yang bersedia dibayar lebih rendah. Label rasis pun kemudian melekat kepada beberapa temannya. Terlihat raut wajah Combo yang begitu berusaha meyakinkan Woody, yang mendengar ucapannya tentang dirinya terjajah oleh para imigran. Ekspresi mimik muka Woody pun membuang dari tatapan Combo, yang menandakan ketidaksukaannya akan memberikan perlawanan kepada imigran.

Beda halnya dengan ekspresi muka yang dilihatkan oleh Banjo (kanan). Ia merasa dirinya setuju dengan ucapan yang dilemparkan Combo. Combo pun melemparkan perkataan "*No matter what colour he was, he was a bully. - And I hate bullies"*. Makna konotatif ini diperkuat dengan adanya teks dari *subtitle* yang timbul dari ucapan Combo yaitu tidak peduli apa warna kulitnya, setiap imigran yang datang ke Inggris merupakan seorang pengganggu yang harus diberikan bentuk perlawanan yang nyata.

Pakaian yang dipakai para *skinhead* dikenali dari setelan seperti kemeja Ben Sherman, polo Fred Perry, *Bretel*/*suspender*, celana jeans semi ketat, *monkey boots*,

jaket jeans, jaket Harrington, *V neck Sweater*. Serta yang terpenting adalah potongan rambut yang pendek bahkan botak plontos yang menjadi ciri para *skinhead*.

b. Makna Konotatif Pada *Sequence* Durasi Gambar 01:00:13" – 01:00:19"

Tabel 4.5

Deskripsi *Sequence*-2

Timeline	**Video**	**Audio**
Durasi gambar, 01:00:13" – 01:00:19"	 **Combo :** *Oi!* **Combo :** *Now, that's our ball now. Right? And we're playing here.* **Combo :** *So, I suggest you take fucking Tweedledum and Tweedledee and fuck off home.* **Combo :** *If I see you on my streets again... ...I'll slash you.*	Suara interaksi Combo dengan bocah Turki diikuti tampilan *subtitle* disertai instrumental bernada mencekam sebagai *backsound*.

(sumber: peneliti 2012)

Peci atau songkok merupakan penutup kepala terbuat dari kain yang biasa digunakan orang Islam untuk shalat (terkadang ada yang terbuat dari beludru).

Kupluk, peci, songkok, kopiah, kethu, atau istilah lain yang menunjukkan penutup kepala yang sering dipakai sholat dan dianggap identitas muslim memiliki makna sampingan. Kenyataannya orang yang memakai kupluk tidak dikatakan orang yang sholeh hanya sekedar sebagai penutup kepala. Peci di Indonesia sebagai simbol politik pencitraan atau bisa disebut sebagai simbol Nasionalisme.

Pisau merupakan bilah besi tipis yang tajam yang bertangkai sebagai alat pengiris. Bermimpi membeli pisau bisa diartikan akan mendapatkan pengetahuan. Pisau juga terkadang digunakan sebagai senjata untuk mengancam bahkan digunakan untuk membunuh.

Pada *sequence* ini terlihat raut wajah bocah Turki yang menandakan ketakutan akan ancaman Combo untuk tidak bermain lagi di jalannya. Beda halnya dengan raut wajah Combo yang begitu menantang dan nafsu untuk memberikan perlawanan. Bersamaan dengan *backsound* instrumental yang mencekam menjadi bukti tindakan nyata rasis semakin terlihat saat interaksi berlangsung.

Dengan pengambilan gambar menggunakan teknik *2 Shot* dan *Medium Close-up* dengan gerakan kamera secara *Panning* untuk menghasilkan senimatografi yang bagus. Gerakan kamera dengan teknik *Panning* merupakan kamera bergerak dari tengah ke kanan atau dari tengah kekiri,namun bukan kameranya yang bergerak tapi tripodnya yang bergerak sesuai arah yang di inginkan.[1]

Adanya teks padai *subtitle* film membuat makna konotatif yang diambil dari *sequence* pada kata-kata yang diucapkan Combo kepada bocah Turki semakin memperkuat adanya rasisme yaitu *"So, I suggest you take fucking Tweedledum and*

[1] http://bopfive5.blogspot.com/2011/05/teknik-pengambilan-gambar-atau-video.html 7 Juli 2012/13.36s

Tweedledee and fuck off home. If I see you on my streets again.....I'll slash you". Makna konotatif yang timbul dari kata-kata tersebut yaitu siapapun orangnya, jika bukan asli bangsa Inggris dan berwarna kulit gelap yang bermain di jalan, maka mereka akan mendapat perlakuan yang kasar, bahkan lebih kejam.

c. Makna Konotatif Pada *Sequence* Durasi Gambar 01:02:30" – 01:02:34"

Tabel 4.6

Deskripsi *Sequence*-3

Timeline	**Video**	**Audio**
Durasi gambar, 01:02:30" – 01:02:34"	 **Shaun :** *Get me... a hundred fags,* *two bottles of wine, a bottle of whisky,* *and ten cans of lager now.* **Mr. Sandhu :** *You know what you're gonna have?* *Nothing.* **Shaun :** *What?* **Mr. Sandhu :** *You know you're not supposed* *to be here. Go. Out.* **Shaun :** *Just fucking get 'em, you Paki bastard!* **Mr. Sandhu :** *What did you say?* **Shaun :** *Get them, you filthy Paki bastard.*	Suara percakapan Shaun dan Mr. Sandhu dengan nada emosi diikuti tampilan *subtitle*.

(sumber: peneliti 2012)

Potongan film ini merupakan sebuah *sequence* dalam film dimana dari *sequence* ini terdiri dari beberapa *sequence* yang diambil dari beberapa *shot.* Makna konotatif yang diambil dari *sequence* mengambil pada kata-kata yang dikatakan oleh anak kecil bernama Shaun kepada penjaga toko bernama Mr. Sandhu seorang keturunan Pakistan dengan menggunakan teknik *2 Shot* dengan gerakan kamera *Panning,* dengan menambah teknik *Mid Shot* yaitu pengambilan gambar sebatas kepala hingga pinggang. Fungsinya memperlihatkan sosok objek secara jelas, dan juga teknik *Zooming* merupakan gerakan yang dilakukan oleh lensa kamera mendekat maupun menjauh objek, gerakan ini merupakan fasilitas yang di sediakan oleh kamera vidio, dan kameramen hanya mengoperasikannya saja.

Percakapan Shaun dengan Mr. Sandhu berlangsung di dalam toko, dimana pada pengambilan *sequence* ini objek diambil dengan *Mid Shot.* Pengambilan gambar secara *Mid Shot* bertujuan untuk menunjukan sosok objek secara jelas. Hal tersebut membuat adanya kesan Mr. Sandhu sebagai pemilik toko dan Shaun sebagai konsumen.

Dari *sequence* di atas, terdapat penanda yang berupa kata-kata yang diambil dari teks *subtitle* pada film untuk memperkuat adanya perbuatan rasisme yang diucapkan Shaun kepada Mr. Sandhu yaitu *"Just fucking get 'em, you Paki bastard!"*. Makna konotatif yang timbul dari kata-kata tersebut yaitu warga Pakistan sebagai seorang imigran yang datang ke Inggris untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, harus mendapat perlakuan rasis yang diucapkan oleh seorang anak kecil yang telah mendapat doktrin untuk melakukan tindakan rasis kepada setiap orang selain bangsa asli Inggris bahkan kepada orang yang lebih dewasa.

Pose berkacak pinggang yang dilakukan oleh Mr.Sandhu pada adegan di *scene* ini semakin memperlihatkan adanya perlawanan yang dilakukan olehnya untuk menghakimi atau membela diri dari anak yang berkata kasar, tidak senonoh, bahkan yang lebih parah mendapat perlakuan rasis dari seorang anak kecil.

4.1.3 Hasil Analisis Makna Mitos/Ideologi Rasisme Dalam Film *This Is England*

a. Makna Mitos/Ideologi Pada *Sequence* Durasi Gambar 00:35:07" – 00:35:09"

Tabel 4.7

Deskripsi *Sequence*-1

Timeline	**Video**	**Audio**
Durasi gambar, 00:35:07" – 00:35:09"	 **Combo:**...*who... he was a bully,* *he was a horrible bully.* *No matter what colour he was,* *he was a bully.* *- And I hate bullies. Don't I, Wood?* *- Yeah.*	Suara Combo diikuti tampilan *subtitle*.

(sumber: peneliti 2012)

Doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia atau biasa disebut rasisme sudah terjadi sejak tahun 1930-an ketika istilah tersebut diperlukan untuk menggambarkan "teori-teori rasis" yang dipakai orang-orang Nazi dalam melakukan pembantaian.[2] Menurut Darwin dalam bukunya *The Origin of Species*, ras-ras terpilih adalah bangsa kulit putih Eropa. Sementara ras Asia dan Afrika telah tertinggal dalam perjuangan untuk mempertahankan hidup. Salah satu alasan yang mungkin adalah dengan menampilkan rakyat terjajah sebagai "masyarakat primitif" atau "makhluk mirip binatang". Dengan cara seperti ini, mereka yang dibantai dan diperlakukan dengan tidak manusiawi dapat dipandang bukan sebagai manusia, melainkan makhluk separuh manusia separuh binatang. Dengan demikian, perlakuan buruk terhadap mereka tidak dapat dikatakan sebagai bentuk kejahatan.

Negara yang paling banyak diuntungkan oleh pandangan rasis Darwin adalah tanah air Darwin sendiri, Inggris. Di tahun-tahun ketika Darwin mengemukakan teorinya, Inggris Raya tengah mendirikan imperium kolonialis nomor satu di dunia. Seluruh sumber kekayaan alam dari India hingga Amerika Latin dikeruk oleh Imperium Inggris. Orang "kulit putih" ini sedang menjarah dunia untuk kepentingannya sendiri.[3]

Label rasis kemudian semakin melekat, setelah beberapa *skinhead* tergabung dan dihubungkan dalam organisasi "*white power", National Front* sebuah organisasi rasis yang memperjuangkan hak-hak orang kulit putih asli Inggris dan sangat anti

[2]http://etalasebuku.blogspot.com/2007/10/menelusuri-jejak-rasisme.html 5 Juli 2012/11:11s
[3]http://id.harunyahya.com/id/books/566/BENCANA_KEMANUSIAAN_AKIBAT_DARWINISME/chapter/2027 5 Juli 2012/11:11s

dengan orang asing yang datang dan bekerja di Inggris yang terbentuk di awal ’70-an. Militansi dan karakter *skinhead* yang keras khas kaum pekerja sempat membuat mereka dijadikan alat maupun berbagai kepentingan politik. Termasuk dihubungkan dengan paham Neo-Nazi.

Pakaian yang dipakai para *skinhead* dikenali dari setelan seperti kemeja Ben Sherman, polo Fred Perry, *Bretel*/*suspender*, celana jeans semi ketat, *monkey boots*, jaket jeans, jaket Harrington, *V neck Sweater*. Serta yang terpenting adalah potongan rambut yang pendek bahkan botak plontos yang menjadi ciri para *skinhead*.

Dari beberapa penanda yang menjadi bagian dari *scene* ini, penanada-penanda itu terorganisir menjadi sebuah petanda yang kemudian dianalisis menjadi mitos/ideologi pada kata-kata yang diucapkan Combo di *sequence* ini, terdapat doktrin yang dijadikan alat untuk memberikan perlawanan kepada para imigran. Combo memberikan doktrin kepada teman-temannya untuk lebih menggolongkan ciri-ciri fisik, ketakutan terhadap orang asing (*xenophobia*), penolakan terhadap hubungan antar ras (*miscegenation*), dan juga melakukan stereotipe yang menjadi awal konflik atau petanda di dalam film *This Is England* ini.

b. Makna Mitos/Ideologi Pada *Sequence* Durasi Gambar 01:00:13" – 01:00:19"

Tabel 4.8

Deskripsi *Sequence*-2

Timeline	**Video**	**Audio**
Durasi gambar, 01:00:13" – 01:00:19"	 **Combo :** *Oi!* **Combo :** *Now, that's our ball now. Right? And we're playing here.* **Combo :** *So, I suggest you take fucking Tweedledum and Tweedledee and fuck off home.* **Combo :** *If I see you on my streets again... ...I'll slash you.*	Suara interaksi Combo dengan bocah Turki diikuti tampilan *subtitle* disertai instrumental bernada menakuti sebagai *backsound*.

(sumber: peneliti 2012)

Perdana Menteri Inggris William Ewart Gladstone secara terbuka mengatakan bahwa orang-orang Turki mewakili bagian dari umat manusia yang bukan manusia, dan demi kepentingan peradaban mereka, mereka harus digiring kembali ke padang rumput Asia dan dihapuskan dari Anatolia.

Perkataan ini, dan semisalnya, digunakan selama puluhan tahun oleh pemerintah Inggris sebagai alat propaganda melawan bangsa Utsmaniyyah. Inggris

berupaya menampilkan Turki sebagai bangsa terbelakang yang harus tunduk kepada ras-ras Eropa yang lebih maju.

Dari *sequence* di atas menggambarkan adanya suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur yang lainnya. Adanya *backsound* instrumental yang mencekam menjadi bukti tindakan nyata rasis semakin terlihat saat interaksi berlangsung. Apalagi dengan adanya sejarah permusuhan di kedua negara tersebut menjadikan Inggris semakin merasa superior untuk melakukan tindakan rasis kepada ras lain selain ras-nya.

c. Makna Mitos/Ideologi Pada *Sequence* Durasi Gambar 01:02:30" – 01:02:34"

Tabel 4.9

Deskripsi *Sequence*-3

Timeline	**Video**	**Audio**
Durasi gambar, 01:02:30" – 01:02:34"	 **Shaun :** *Get me... a hundred fags,* *two bottles of wine, a bottle of whisky,* *and ten cans of lager now.* **Mr. Sandhu :** *You know what you're gonna have?*	Suara percakapan Shaun dan Mr. Sandhu dengan nada emosi diikuti tampilan *subtitle*.

	Nothing. **Shaun :** *What?* **Mr. Sandhu :** *You know you're not supposed to be here. Go. Out.* **Shaun :** *Just fucking get 'em, you Paki bastard!* **Mr. Sandhu :** *What did you say?* **Shaun :** *Get them, you filthy Paki bastard.*	

(sumber: peneliti 2012)

Pakistan adalah sahabat lama, namun musuh terbaru Inggris adalah salah satu negara yang mendapat tindakan rasis termasif. Hal ini memang kenyataan yang terjadi sekitar tahun 1982 di Inggris pada saat kepemimpinan Thatcher berkuasa. Thatcher lebih mementingkan perang dengan Argentina namun melupakan rakyatnya sendiri yang kesulitan mendapatkan pekerjaan. Pada masa itu Thatcher terkenal dengan kebijakan Thatcherisme yang meminimalisir intervensi negara dengan menjalankan kebijakan pasar bebas, dan privatisasi industri dalam negeri, yang membuat banyaknya imigran asing yang rela dibayar rendah untuk bekerja di Inggris.

Jika sudah ada hirarki diantara mereka, maka ini akan menentukan kelompok mana yang lebih berkuasa dan unggul dibanding kelompok lain. Kelompok yang dominan lalu menganggap diri mereka berhak memperoleh "jatah singa" dan menikmati berbagai keistimewaan di atas penderitaan kelompok lain dengan dukungan sejumlah lembaga dan seperangkat aturan hukum yang sengaja dicipta demi menyangga dan melanggengkan sistem rasis tersebut.[4]

[4] Al-Insan; Jurnal Kajian Islam – IMPERIALISME. vol.3. 2008

4.2 Pembahasan

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu Analisis semiotika pada film *This Is England*. Dalam film tersebut, terdapat tanda dan makna. Dari makna denotatif, konotatif dan mitos yang ada pada film berhasil diidentifikasi kemudian dianalisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta makna tersembunyi dan mendalam.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.

Berkaitan dengan film yang sarat akan simbol dan tanda, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam film tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang hanya bersifat tekstual atau *visual* saja. Jalinan tanda dalam film terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti *visual*, *audio*, dan *teks*. Begitu pun dengan tanda-tanda yang terdapat dalam film *This Is England*.

> Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukan (*denotatif*) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. (Sobur, 2002:126-127)

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens (2001:208 dalam Sobur, 2003:63)

Pembahasan ini peneliti membahas apa saja yang menjadi makna-makna yang terdapat dalam *sequence* yang menjadi subjek penelitian yang mewakili tentang symbol illuminati dijelaskan melalui pembedahan makna denotatif, konotatif, serta mitos/ideologi.

Makna denotatif yang muncul dari *sequence* tersebut adanya doktrin rasis yang dilakukan seseorang kepada teman-temannya tentang masyarakat Inggris merasa terjajah akan hadirnya para imigran yang dipicu masalah pekerjaan, yang pada saat itu Inggris sudah memasuki era Globalisasi sebagai awal mula konflik rasis terjadi. Kemudian makna denotatif yang kedua muncul dari *sequence* tersebut munculnya ancaman sekaligus perlawanan kepada seorang bocah turki yang sedang asik bermain dengan sebilah pisau agar tidak menginjakkan kakinya lagi di jalannya untuk bermain. Makna denotatif selanjutnya muncul dari *sequence* yang menggambarkan seorang bocah bernama Shaun yang meminta barang-barang yang ada di toko sang pemilik Mr. Sandhu dengan cara memaksa dan nada suara yang lantang. Sang pemilik toko merasa dirinya dilecehkan dan tidak dihargai oleh seorang anak kecil. Hingga akhirnya Shaun mengeluarkan kata-kata kasar kepada sang pemilik toko.

Makna konotatif yang muncul dari penanda yang ada dalam *sequence* lahir dari kata-kata yang diucapkan pria bernama Combo yang dipicu oleh masalah pekerjaan. Para Skinhead yang merupakan kaum pekerja merasa lahan pekerjaan mereka semakin sempit. Mereka terdesak oleh kedatangan imigran yang bersedia dibayar lebih rendah. Label rasis pun kemudian melekat kepada beberapa temannya. Perkataan yang dilemparkan yaitu "*No matter what colour he was, he was a bully. - And I hate bullies"*. Makna konotatif diperkuat dengan adanya teks dari *subtitle* yang timbul dari kata-kata tersebut mengasumsikan bahwa tidak peduli apa warna kulitnya, setiap imigran yang datang ke Inggris merupakan seorang pengganggu yang harus diberikan bentuk perlawanan yang nyata. Kemudian adanya teks padai *subtitle* film membuat makna konotatif yang diambil dari *sequence* pada kata-kata yang diucapkan Combo kepada bocah Turki semakin memperkuat adanya rasisme yaitu *"So, I suggest you take fucking Tweedledum and Tweedledee and fuck off home. If I see you on my streets again.....I'll slash you"*. Makna konotatif yang timbul dari kata-kata tersebut yaitu siapapun orangnya, jika bukan asli bangsa Inggris dan berwarna kulit gelap yang sedang bermain di jalan, maka mereka akan mendapat perlakuan yang kasar, bahkan lebih kejam. Makna konotatif yang muncul dari penanda yang ada dalam *sequence* ditambah dengan suara instrumental yang mencekam menjadi bukti tindakan nyata rasis semakin terlihat saat interaksi berlangsung dan menjadikan suasana ketegangan menyelimuti. Selanjutnya makna konotatif terdapat penanda yang berupa kata-kata yang diambil dari teks *subtitle* pada film untuk memperkuat adanya perbuatan rasisme diucapkan Shaun kepada Mr. Sandhu yaitu *"Just fucking get 'em, you Paki bastard!"*. Makna konotatif yang timbul dari kata-kata tersebut yaitu

perlakuan rasis yang diucapkan anggota *skinhead* kepada warga Pakistan sebagai imigran yang datang ke Inggris untuk bekerja. Anak sekecil itu pun yang telah di doktrin dapat memperlakukan tindakan rasis kepada orang yang lebih dewasa.

Makna mitos/ideologi yang ada diambil dari semua petanda yang ada dalam *sequence*. Doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia atau biasa disebut rasisme. Label rasis kemudian semakin melekat, setelah beberapa *skinhead* tergabung dan dihubungkan dalam organisasi "*white power"*, *National Front* sebuah organisasi rasis yang memperjuangkan hak-hak orang kulit putih asli Inggris dan sangat anti dengan orang asing yang datang dan bekerja di Inggris. Doktrin yang dijadikan alat untuk memberikan perlawanan kepada para imigran untuk lebih menggolongkan ciri-ciri fisik, ketakutan terhadap orang asing (*xenophobia*), penolakan terhadap hubungan antar ras (*miscegenation*), dan juga melakukan stereotipe yang menjadi awal konflik atau petanda di dalam film *This Is England* ini. Selanjutnya makna mitos/ideologi datang dari *sequence* yang menggambarkan adanya suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur yang lainnya. Ditambah dengan adanya *backsound* instrumental yang membuat suasana mencekam pada saat interaksi berlangsung. Apalagi dengan adanya sejarah permusuhan di kedua negara tersebut antara Inggris dan Turki yang menjadi merasa superior untuk melakukan tindakan rasis kepada ras lain selain ras-nya. Kemudian makna mitos/ideologi datang dari *sequence* yang menggambarkan warga imigran Pakistan yang mendapat tindakan rasis termasif oleh orang Inggris. Kelompok yang dominan lalu menganggap diri mereka berhak memperoleh "jatah

singa" dan menikmati berbagai keistimewaan di atas penderitaan kelompok lain dengan dukungan sejumlah lembaga dan seperangkat aturan hukum.